

**MAKALAH STRATEGI PEMBELAJARAN SENI RUPA
MENGANALISIS HAKIKAT METODE PEMBELAJARAN**



OLEH :

Irfan Surya Hadi : 20020083

Dosen Pengampu :

Siti Aisyah, M.Pd

**PENDIDIKAN SENI RUPA
DEPARTEMEN SENI RUPA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Strategi Pembelajaran Seni Rupa: Menganalisis Hakikat Metode Pembelajaran” ini dengan baik dan tepat waktu. Makalah ini disusun sebagai salah satu bentuk pemenuhan tugas akademik serta sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai strategi dan metode dalam pembelajaran seni rupa.

Penyusunan makalah ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis hakikat metode pembelajaran serta peranannya dalam menunjang proses pembelajaran seni rupa agar lebih efektif, kreatif, dan bermakna. Diharapkan makalah ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun bagi pembaca, khususnya dalam memahami pentingnya pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dalam pendidikan seni rupa.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan makalah ini di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan makalah ini. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Padang, 18 Desember 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I <u>PENDAHULUAN</u>	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	5
1.4 Manfaat Penulisan.....	6
BAB II <u>TINJAUAN PUSTAKA</u>	7
2.1 Pengertian Strategi Pembelajaran	7
2.2 Hakikat Pembelajaran Seni Rupa.....	7
2.3 Pengertian Metode Pembelajaran	8
2.4 Hakikat Metode Pembelajaran	9
2.5 Jenis-Jenis Metode Pembelajaran dalam Seni Rupa.....	10
2.6 Hubungan Strategi Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Seni Rupa.....	12
BAB III <u>PENUTUP</u>	13
3.1 Kesimpulan	13
3.2 Saran	13
DAFTAR PUSTAKA	14

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada jenjang perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Proses pembelajaran di perguruan tinggi dituntut untuk lebih bermakna, kontekstual, serta mampu mengembangkan potensi mahasiswa secara optimal. Dalam konteks ini, peran strategi dan metode pembelajaran menjadi aspek yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Seni rupa sebagai salah satu bidang keilmuan dan mata kuliah dalam pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata kuliah lainnya. Pembelajaran seni rupa tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktik, kepekaan estetis, daya imajinasi, serta kemampuan mengekspresikan ide dan gagasan secara visual. Oleh karena itu, pembelajaran seni rupa memerlukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan partisipatif.

Metode pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai cara atau pendekatan yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memengaruhi efektivitas pembelajaran, tingkat keterlibatan mahasiswa, serta pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran seni rupa, metode pembelajaran tidak dapat disamakan sepenuhnya dengan pembelajaran teori murni, melainkan harus mampu mengakomodasi kegiatan eksplorasi, eksperimen, apresiasi, dan refleksi.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran seni rupa, seperti penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, dominasi metode ceramah, serta kurangnya integrasi antara teori dan praktik. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik, menurunnya motivasi belajar mahasiswa, serta terbatasnya ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman yang mendalam mengenai hakikat metode pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran seni rupa.

Menganalisis hakikat metode pembelajaran menjadi langkah penting agar pendidik maupun calon pendidik mampu memahami dasar, fungsi, dan karakteristik berbagai metode pembelajaran. Dengan pemahaman tersebut, strategi pembelajaran seni rupa dapat dirancang secara lebih sistematis, relevan, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik mahasiswa, serta tuntutan perkembangan pendidikan di era modern. Metode pembelajaran yang tepat diharapkan mampu mendorong mahasiswa untuk belajar secara aktif, mandiri, dan kolaboratif.

Berdasarkan uraian tersebut, makalah ini disusun untuk membahas strategi pembelajaran seni rupa melalui analisis hakikat metode pembelajaran. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan pembelajaran seni rupa di perguruan tinggi serta menjadi referensi akademik bagi mahasiswa dalam memahami pentingnya strategi dan metode pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa yang dimaksud dengan metode pembelajaran dalam konteks pendidikan seni rupa?
- b. Bagaimana hakikat metode pembelajaran dalam proses pembelajaran seni rupa?
- c. Apa saja jenis-jenis metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran seni rupa?
- d. Bagaimana peran metode pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas dan keaktifan mahasiswa pada pembelajaran seni rupa?
- e. Bagaimana strategi pembelajaran seni rupa yang efektif berdasarkan pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan memahami pengertian metode pembelajaran dalam konteks pembelajaran seni rupa.
- b. Untuk menganalisis hakikat metode pembelajaran dalam proses pembelajaran seni rupa.
- c. Untuk mengidentifikasi jenis-jenis metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran seni rupa.
- d. Untuk memahami peran metode pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas, keaktifan, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran seni rupa.
- e. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran seni rupa yang efektif berdasarkan pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat.

1.4 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, makalah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran seni rupa dan hakikat metode pembelajaran. Pembahasan dalam makalah ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memperkaya referensi akademik mengenai penerapan metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran seni rupa di perguruan tinggi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Makalah ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami konsep, hakikat, dan peran metode pembelajaran dalam pembelajaran seni rupa, sehingga dapat menjadi bekal dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta dalam merancang proses pembelajaran yang inovatif di masa mendatang.

2) Bagi Pendidik/Dosen

Makalah ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi dalam memilih serta menerapkan strategi dan metode pembelajaran seni rupa yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan tujuan pembelajaran.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Makalah ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran seni rupa, metode pembelajaran, maupun pengembangan model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang disusun secara sistematis dan terarah untuk mengelola proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran mencakup keseluruhan pendekatan, pola, dan langkah-langkah yang digunakan pendidik dalam mengatur interaksi antara peserta didik, pendidik, materi pembelajaran, serta lingkungan belajar. Dengan demikian, strategi pembelajaran berfungsi sebagai kerangka konseptual yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Sanjaya (2011) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana tindakan yang mencakup penggunaan metode dan sumber belajar yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pendapat tersebut menegaskan bahwa strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan arah dan kualitas proses pembelajaran, karena strategi pembelajaran menjadi dasar dalam pemilihan metode, teknik, dan media pembelajaran yang digunakan. Selain itu, Hamalik (2013) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan upaya pendidik dalam menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengelolaan pengalaman belajar peserta didik agar pembelajaran berlangsung secara bermakna.

Dalam konteks pembelajaran seni rupa, strategi pembelajaran memiliki karakteristik yang khas karena seni rupa menekankan pada proses kreatif, eksplorasi, dan kebebasan berekspresi. Oleh karena itu, strategi pembelajaran seni rupa harus dirancang secara fleksibel dan adaptif, sehingga mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Strategi pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik mengembangkan kreativitas, kepekaan estetis, serta kemampuan berpikir kritis.

2.2 Hakikat Pembelajaran Seni Rupa

Pembelajaran seni rupa merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh melalui kegiatan ekspresi, apresiasi, dan kreasi visual. Hakikat pembelajaran seni rupa tidak hanya terletak pada penguasaan keterampilan teknis dalam berkarya seni, tetapi juga pada proses pembentukan sikap, nilai, dan cara berpikir kreatif serta kritis. Dengan demikian, pembelajaran seni rupa memiliki dimensi edukatif yang luas, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu.

Secara konseptual, pembelajaran seni rupa berorientasi pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengekspresikan gagasan melalui bahasa visual. Proses pembelajaran seni rupa memberikan ruang bagi peserta didik

untuk mengeksplorasi ide, berimajinasi, dan bereksperimen dengan berbagai media, teknik, dan konsep seni. Aktivitas tersebut tidak hanya melatih keterampilan motorik, tetapi juga menumbuhkan kepekaan estetis, kemampuan problem solving, serta keberanian dalam mengekspresikan diri.

Hakikat pembelajaran seni rupa juga menempatkan proses belajar sebagai aspek yang lebih penting dibandingkan hasil akhir karya. Dalam pembelajaran seni rupa, proses eksplorasi, percobaan, refleksi, dan evaluasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan berkarya. Melalui proses tersebut, peserta didik belajar memahami tahapan penciptaan karya seni, mengenali kesalahan, serta mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan karyanya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni rupa memiliki nilai edukatif yang kuat dalam membentuk sikap tekun, sabar, dan bertanggung jawab. Selain itu, pembelajaran seni rupa memiliki fungsi sebagai sarana pengembangan kreativitas. Kreativitas dalam seni rupa tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menghasilkan karya yang indah, tetapi juga sebagai kemampuan berpikir divergen, menemukan solusi alternatif, serta mengolah pengalaman dan lingkungan sekitar menjadi gagasan visual yang bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran seni rupa menuntut pendekatan pembelajaran yang mampu memfasilitasi kebebasan berekspresi tanpa mengabaikan tujuan dan kaidah pembelajaran.

Hakikat pembelajaran seni rupa juga berkaitan erat dengan aspek apresiasi seni. Melalui kegiatan apresiasi, peserta didik diajak untuk mengamati, menganalisis, dan menilai karya seni, baik karya sendiri maupun karya orang lain. Kegiatan apresiasi ini berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sikap menghargai perbedaan, serta pemahaman terhadap nilai-nilai estetika dan budaya. Dengan demikian, pembelajaran seni rupa tidak hanya menghasilkan individu yang mampu berkarya, tetapi juga individu yang memiliki kesadaran estetis dan budaya. Dalam konteks pendidikan tinggi, pembelajaran seni rupa menuntut strategi dan metode pembelajaran yang lebih reflektif, analitis, dan kontekstual. Mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu menghasilkan karya seni, tetapi juga mampu memahami landasan teoretis, konsep, dan makna yang terkandung dalam karya seni tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran seni rupa di perguruan tinggi harus dirancang secara sistematis agar mampu mengintegrasikan aspek teori, praktik, dan refleksi secara seimbang

2.3 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai cara atau prosedur yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Metode pembelajaran berperan sebagai penghubung antara perencanaan pembelajaran dan pelaksanaannya di dalam kelas. Dengan metode pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, sistematis, dan bermakna.

Secara etimologis, metode berasal dari kata *methodos* yang berarti jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks pendidikan, metode pembelajaran dipahami sebagai cara yang digunakan pendidik untuk mengorganisasi pengalaman belajar peserta didik. Sanjaya (2011) menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang

telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis di kelas. Pendapat tersebut menegaskan bahwa metode pembelajaran tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian dari strategi pembelajaran secara keseluruhan.

Hamalik (2013) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurutnya, pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, materi pembelajaran, serta kondisi dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, metode pembelajaran memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sementara itu, Djamarah dan Zain (2014) berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan oleh pendidik untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik agar dapat diterima, dipahami, dan dikuasai dengan baik. Pendapat ini menekankan bahwa metode pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi tersebut.

Dalam pembelajaran seni rupa, metode pembelajaran memiliki karakteristik yang khas karena berkaitan langsung dengan aktivitas kreatif dan praktik berkarya. Metode pembelajaran seni rupa tidak dapat hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi perlu dikombinasikan dengan metode lain seperti demonstrasi, praktik, diskusi, dan proyek. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami konsep seni rupa secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam proses penciptaan karya seni. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam seni rupa juga berpengaruh terhadap tingkat kreativitas, keaktifan, dan motivasi belajar peserta didik. Metode pembelajaran yang bersifat partisipatif dan berpusat pada peserta didik (student-centered) dinilai lebih efektif dalam mendorong eksplorasi ide dan kebebasan berekspresi. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk memahami berbagai metode pembelajaran serta mampu menerapkannya secara fleksibel sesuai dengan tujuan pembelajaran seni rupa.

2.4 Hakikat Metode Pembelajaran

Hakikat metode pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai teknik atau cara penyampaian materi oleh pendidik, melainkan sebagai bagian esensial dari keseluruhan proses pembelajaran yang berfungsi untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Metode pembelajaran memiliki peran strategis dalam menjembatani tujuan pembelajaran dengan aktivitas belajar peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap hakikat metode pembelajaran menjadi dasar penting dalam merancang proses pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik. Secara konseptual, hakikat metode pembelajaran terletak pada fungsinya sebagai sarana untuk mengatur interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar. Metode pembelajaran menentukan bagaimana materi disajikan, bagaimana peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran, serta bagaimana suasana belajar dibangun. Metode pembelajaran yang tepat akan mendorong terjadinya interaksi yang aktif, komunikatif, dan kolaboratif, sehingga peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran.

Dalam perspektif pedagogis, metode pembelajaran memiliki hakikat sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Metode pembelajaran yang baik tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada proses berpikir, pemecahan masalah, dan refleksi. Oleh karena itu, metode pembelajaran harus mampu

mengakomodasi berbagai gaya belajar serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri. Hal ini sejalan dengan paradigma pembelajaran modern yang menekankan pendekatan *student-centered learning*. Hakikat metode pembelajaran juga berkaitan erat dengan tujuan pendidikan yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode pembelajaran yang digunakan harus mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara seimbang. Dalam pembelajaran seni rupa, misalnya, metode pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep seni, tetapi juga untuk mengembangkan sikap apresiatif serta keterampilan berkarya seni. Dengan demikian, metode pembelajaran seni rupa harus dirancang secara holistik agar dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

Selain itu, hakikat metode pembelajaran juga terletak pada fleksibilitas dan kontekstualitasnya. Tidak ada satu metode pembelajaran yang dapat dianggap paling baik untuk semua situasi pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar. Dalam konteks pendidikan tinggi, metode pembelajaran dituntut untuk lebih variatif, reflektif, dan kontekstual agar mampu mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan analitis. Dalam pembelajaran seni rupa, hakikat metode pembelajaran tercermin pada upaya memberikan ruang kebebasan berekspresi sekaligus arahan yang terstruktur. Metode pembelajaran harus mampu memfasilitasi proses eksplorasi dan eksperimen tanpa menghilangkan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami bahwa metode pembelajaran bukan sekadar prosedur teknis, melainkan bagian dari strategi pedagogis yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas dan kepekaan estetis peserta didik.

2.5 Jenis-Jenis Metode Pembelajaran dalam Seni Rupa

Pembelajaran seni rupa memiliki karakteristik yang menekankan pada proses kreatif, aktivitas praktik, dan pengembangan kepekaan estetis. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan dalam seni rupa harus bersifat variatif dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membantu menciptakan pembelajaran yang efektif, aktif, dan bermakna.

Menurut Sanjaya (2011), tidak ada satu metode pembelajaran yang paling tepat untuk semua kondisi pembelajaran, sehingga pendidik perlu mengombinasikan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi. Dalam konteks pembelajaran seni rupa, beberapa metode pembelajaran yang umum digunakan antara lain sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi, konsep, dan teori secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Menurut Djamarah dan Zain (2014), metode ceramah efektif digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat konseptual dan membutuhkan penjelasan secara sistematis. Dalam pembelajaran seni rupa, metode ceramah umumnya digunakan sebagai pengantar untuk menjelaskan konsep dasar, sejarah seni, prinsip-prinsip seni rupa, serta landasan teoretis sebelum kegiatan praktik dilakukan. Meskipun bersifat satu arah, metode

ceramah tetap memiliki peran penting apabila dikombinasikan dengan metode lain. Penggunaan metode ceramah secara terbatas dan terarah dapat membantu peserta didik memahami konteks pembelajaran seni rupa secara menyeluruh.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan memperagakan suatu proses atau teknik tertentu secara langsung. Hamalik (2013) menyatakan bahwa metode demonstrasi sangat efektif untuk pembelajaran yang bersifat keterampilan karena memungkinkan peserta didik mengamati secara langsung proses kerja yang benar. Dalam pembelajaran seni rupa, metode demonstrasi sering digunakan untuk memperlihatkan teknik menggambar, melukis, mencetak, atau menggunakan media dan alat seni tertentu. Melalui metode demonstrasi, peserta didik dapat memahami langkah-langkah kerja secara visual dan konkret, sehingga memudahkan mereka dalam mengaplikasikan teknik tersebut pada kegiatan praktik.

3) Metode Praktik

Metode praktik merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan secara langsung sesuai dengan materi yang dipelajari. Metode ini sangat relevan dalam pembelajaran seni rupa karena seni rupa menuntut keterampilan dan pengalaman langsung dalam berkarya. Menurut Sudjana (2010), metode praktik mampu meningkatkan keterampilan dan pemahaman peserta didik melalui pengalaman belajar secara langsung. Dalam pembelajaran seni rupa, metode praktik memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi ide, bereksperimen dengan berbagai media, serta mengembangkan kreativitas dalam menghasilkan karya seni.

4) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif melalui kegiatan bertukar pendapat, menganalisis, dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Metode diskusi dalam seni rupa sering digunakan dalam kegiatan apresiasi karya seni, kritik seni, serta pembahasan konsep dan makna karya. Menurut Sanjaya (2011), metode diskusi dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sikap menghargai pendapat orang lain. Melalui metode diskusi, peserta didik tidak hanya belajar memahami karya seni, tetapi juga belajar mengemukakan pendapat secara logis dan bertanggung jawab.

5) Metode Proyek

Metode proyek merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas jangka waktu tertentu yang menuntut perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode ini mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif. Dalam pembelajaran seni rupa, metode proyek dapat berupa pembuatan karya seni secara individu maupun

kelompok yang disertai dengan proses perencanaan konsep dan refleksi. Metode proyek dinilai efektif dalam mengembangkan kreativitas, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik karena menekankan pada proses dan hasil belajar secara seimbang.

2.6 Hubungan Strategi Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Seni Rupa

Strategi pembelajaran dan metode pembelajaran merupakan dua komponen penting dalam proses pembelajaran yang memiliki hubungan erat dan saling melengkapi. Strategi pembelajaran berfungsi sebagai kerangka konseptual atau perencanaan umum dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan metode pembelajaran merupakan cara atau prosedur konkret yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari strategi pembelajaran yang telah dirancang. Menurut Sanjaya (2011), strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang bersifat menyeluruh, sedangkan metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk melaksanakan rencana tersebut. Pendapat ini menegaskan bahwa pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada strategi pembelajaran yang telah ditetapkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara terarah dan sistematis.

Dalam pembelajaran seni rupa, hubungan antara strategi dan metode pembelajaran menjadi sangat penting karena karakteristik seni rupa yang menekankan pada proses kreatif, eksplorasi, dan praktik berkarya. Strategi pembelajaran seni rupa umumnya berorientasi pada pengembangan kreativitas, kepekaan estetis, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Untuk mewujudkan strategi tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif, seperti metode demonstrasi, praktik, diskusi, dan proyek. Hamalik (2013) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan. Apabila strategi pembelajaran dirancang untuk mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), maka metode pembelajaran yang dipilih harus mampu memberikan ruang partisipasi aktif dan kebebasan berekspresi kepada peserta didik. Dalam pembelajaran seni rupa, kesesuaian tersebut menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Selain itu, hubungan strategi dan metode pembelajaran juga berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran seni rupa yang menekankan keseimbangan antara teori dan praktik harus didukung oleh metode pembelajaran yang mampu mengintegrasikan kedua aspek tersebut. Metode ceramah dapat digunakan untuk menyampaikan konsep teoretis, sementara metode praktik dan proyek digunakan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas peserta didik. Kombinasi metode pembelajaran ini mencerminkan implementasi strategi pembelajaran yang komprehensif. Dalam konteks pendidikan tinggi, hubungan antara strategi dan metode pembelajaran seni rupa juga harus disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa yang dituntut untuk berpikir kritis, mandiri, dan reflektif. Oleh karena itu, strategi pembelajaran seni rupa di perguruan tinggi perlu dirancang secara fleksibel dan kontekstual, dengan pemilihan metode pembelajaran yang variatif dan relevan. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil, tetapi juga pada kualitas proses belajar.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Strategi pembelajaran berfungsi sebagai kerangka umum yang mengarahkan proses pembelajaran, sedangkan metode pembelajaran merupakan cara konkret yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran seni rupa memiliki karakteristik yang menekankan pada proses kreatif, aktivitas praktik, dan pengembangan kepekaan estetis peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran seni rupa memerlukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, variatif, dan berorientasi pada peserta didik. Pemahaman terhadap hakikat metode pembelajaran menjadi hal yang penting agar pendidik mampu memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, dan karakteristik peserta didik.

Jenis-jenis metode pembelajaran seperti ceramah, demonstrasi, praktik, diskusi, dan proyek dapat diterapkan dalam pembelajaran seni rupa dengan menyesuaikan kebutuhan dan konteks pembelajaran. Hubungan yang erat antara strategi pembelajaran dan metode pembelajaran menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran seni rupa, khususnya dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan bermakna. Dengan demikian, analisis terhadap strategi pembelajaran seni rupa dan hakikat metode pembelajaran memberikan pemahaman bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh cara penyampaian dan pengelolaan proses pembelajaran secara keseluruhan.

3.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik/Dosen
Diharapkan pendidik dan dosen seni rupa dapat lebih memahami dan mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat serta menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif agar mampu meningkatkan kreativitas dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran seni rupa.
2. Bagi Mahasiswa
Mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan pemahaman mengenai strategi dan metode pembelajaran seni rupa sebagai bekal dalam proses belajar maupun dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik atau praktisi seni yang profesional.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai penerapan strategi dan metode pembelajaran seni rupa dalam berbagai konteks pendidikan, serta mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Models of Teaching*. Boston: Pearson Education.
- Lowenfeld, V., & Brittain, W. L. (1987). *Creative and Mental Growth*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Read, H. (1958). *Education Through Art*. London: Faber and Faber.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2012). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.